

TEKNIK KOMUNIKASI DALAM PERUBAHAN SOSIAL

Oleh :
M. Nasor^{ca}

Abstrak

In global view, a da'i as a religious preacher shows himself as a life parameter. Through his role, he is expected to color life of a group of society which is within the dynamic development. Therefore a demand for a da'i should not only limit to the message he carries, but also on credible character attaches to himself, in order to influence his audiences are made. This kind of day within his role and function will be able to plan his dakwah, decide the methods, observe the dakwah objects, decide the dakwah strategies, and get appropriate evaluation. This article will further describe this.

Kata kunci : *Teknik Komunikasi dan Perubahan Sosial*

A. Pendahuluan

Komunikasi dari waktu ke waktu memang selalu ada dalam aspek kehidupan manusia atau sebaliknya semua aspek kehidupan manusia bersentuhan dengan komunikasi. Komunikasi akan selalu ada di manapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun juga yang selalu mengalami berbagai perubahan. Dalam komunikasi dikatakan bahwa komunikasi merupakan kegiatan dalam menyampaikan pesan, informasi, ide, pemikiran dan lainnya melalui perantara yang memiliki makna untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain. Pemahaman itu menempatkan komunikasi sebagai kontrol sosial, dalam prosesnya seseorang (komunikator) menyampaikan berbagai rangsangan untuk mengubah pola pikir dan pola tingkah laku sehari-hari.

^{ca} Dosen Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung

Kaitannya dengan perubahan sesungguhnya esensi komunikasi sebagai penyampai pesan informasi yang memiliki fungsi komunikasi sebagai integrator sosial atau perekat hidup bersama. Melalui fungsi ini pengaruh komunikasi akan menciptakan kebersamaan arti dan dapat menimbulkan perubahan pada semua pihak yang berkomunikasi. Kondisi semacam ini adanya proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dengan merumuskan komunikasi sebagai interaksi sosial antara para peserta dalam proses informasi.

Merumuskan komunikasi dalam era perubahan memerlukan pemahaman yang serius, mengingat sifat perubahan sangat pluralitas dan heterogenitas secara sosial, budaya, agama, dan lainnya. Untuk itu dapat dikemukakan rumusan komunikasi dalam era perubahan setidaknya harus mempertimbangkan dua hal sebagai berikut yaitu: pertama, melihat atau memperhatikan keragaman akar budaya masyarakat; kedua, mengacu pada misi masyarakat yang hendak dicapai secara keseluruhan.

Selanjutnya yang harus dipikirkan adalah teknik-teknik komunikasi strategis yang merupakan kebutuhan mendasar manakala dihubungkan dengan perubahan sosial. Saat seperti inilah teknik-teknik komunikasi strategi harus mendapat perhatian besar dan begitu penting bagi suatu perubahan sosial. Perubahan sosial disusun sebagai usaha untuk menuntun dan membantu masyarakat agar mampu memikirkan dan mengarahkan pada strategi untuk mencapai kondisi social yang diinginkan bersama.

B. Pembahasan

1. Komunikasi dan Perubahan Sosial

Merupakan kosekuensi logis dari kemajuan IPTEK membawa kemajuan disegala aspek kehidupan , termasuk di dalamnya kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Hal itu dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari bahwa teknologi komunikasi yang semakin canggih dan terpercaya telah berhasil menjamah seluruh potensi sumber daya alam dan manusia. Dimesi ini membawa perubahan besar dalam bidang sosial, budaya, dan lainnya. Kemajuan itupun tidak hanya berciri vertical, tetapi juga berdimensi horizontal. Menurut Alvin Toffler, memang dunia sekarang sedang digetarkan oleh kemajuan teknologi komunikasi

yang semakin tinggi mutunya. Jarak yang semakin jauh lebih tepat, mudah, dan lebih banyak khalayak yang dijangkau untuk menerima pesan.¹

Kenyataan di atas memberikan pemahaman bahwa memang manusia benar-benar sangat membutuhkan komunikasi di mana, kapan saja, dalam kondisi apapun juga. Contoh seperti pada perubahan sosial, nampaknya sangat membutuhkan komunikasi untuk pengembangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Era perubahan sosial diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian atau kompetensi di bidangnya masing-masing. Perubahan Sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.² Lebih lanjut Bungin menjelaskan bahwa Perubahan sosial menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemerataan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. Contoh, sikap masyarakat terhadap pekerjaan bahwa konsep dan pola pikir lama tentang pekerjaan adalah sector formal (menjadi PNS), sehingga konsep pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu sektor formal dan informal. Saat ini terjadi perubahan terhadap konsep kerja lama di mana pekerjaan konsep tidak sebagai sektor formal (menjadi PNS), akan tetapi dikonsepsikan sebagai sektor yang menghasilkan pendapatan maksimal. Dengan demikian maka bekerja tidak saja di sektor formal, akan tetapi di mana saja yang penting menghasilkan uang

¹Alvin Toffler, *The Third Wave*, Terj. Sri Kusdiyantina, *Dunia Gelombang Ketiga*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1990), h. 12.

²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi di Masyarakat*, (Jakarta: Media Group, 2006), h. 91.

yang maksimal, seperti sektor swasta, perusahaan, atau proyek-proyek tertentu.

2. Perubahan perilaku masyarakat yang menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, di mana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial baru. Seperti perubahan perilaku pengukuran kinerja suatu lembaga atau instansi. Apabila pada sistem lama, ukuran-ukuran kinerja hanya dilihat dari aspek out put dan proses, tanpa harus mengukur sampai di mana out put dan proses itu dicapai. Maka pada sistem sosial yang baru sebuah lembaga atau instansi diukur sampai pada tingkat out put dan proses yang menggunakan standar sertifikasi tertentu.
3. Perubahan budaya materi menyangkut perubahan model budaya yang digunakan oleh masyarakat, seperti model pakaian, teknologi, asesoris rumah tangga, dan lainnya yang terus berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan kebutuhan masyarakat.³

Ini semua membutuhkan proses pembelajaran dan proses yang panjang serta memerlukan waktu yang lama. Untuk mencapai keberhasilan itu memerlukan adanya kegiatan komunikasi. Ini tidak akan berjalan tanpa komunikasi seperti antara guru dengan murid yang disiapkan untuk menjadi individu yang berkualitas. Dengan demikian sudah menjadi keharusan secara menyeluruh bahwa pengaruh komunikasi dalam pembangunan individu sangatlah besar. Sebab tanpa komunikasi seorang individu akan mengalami kesulitan dalam mengkadernya menjadi individu yang layak dibutuhkan dalam mengarahkan perubahan sosial menuju kondisi yang lebih positif.

Kata komunikasi dapat dipahami berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata latin yaitu *communis* yang bermakna sama (*common*). Jika kita melakukan komunikasi, baik secara pribadi, kelompok, verbal ataupun non-verbal bias berlangsung dalam prosesnya, harus adanya kesamaan makna dan sistem isyarat yang sama.⁴ Senada dengan itu Devito

³*Ibid.*

⁴Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), h.

menjelaskan bahwa di dalam komunikasi dengan orang lain jika sistem bahasanya berbeda, maka komunikasi itu tidak akan efektif dan tidak bermakna.⁵ Demikian juga menurut Alexander Gode bahwa komunikasi itu adalah adanya suatu proses dapat menciptakan kebersamaan antara dua orang atau lebih yang awalnya dimonopoli oleh seseorang atau beberapa orang.⁶

Demikianpula dalam proses perubahan sosial harus diupayakan adanya proses penyesuaian bersama antara ide/pesan yang dimiliki komunikator dengan penerima informasi. Hal ini berarti para penentu kebijakan memberikan informasi, pikiran, ide, dan gagasan; bukan saja sekedar mengerti apa yang dikatakan, tetapi harus benar-benar memahami kondisi atau latar belakang budaya penerima kebijakan. Scramm dalam Edy Sudaryanto merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan yaitu: (1) Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya perubahan. (2) Memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif. (3) Mendidik tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan.⁷

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa elemen yaitu source, message, channel, reciver, dan effect. Bagi source sebelum menyampaikan pesan terlebih dahulu menyandi (incode) message (pesan) ke dalam suatu pengertian. Dalam hal ini penentu kebijakan (komunikator) dalam menyampaikan arahnya harus dapat mempertimbangkan kondisi penerima kebijakan. Dengan demikian diharapkan materi-materi arahnya disesuaikan dengan tingkat akal pengetahuan sipenerima kebijakan (komunikasi) agar lebih mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Di samping itu juga penerima kebijakan menyandi kembali terhadap materi-materi yang disampaikan oleh penentu kebijakan. Dengan

⁵De Vito A. Yoseph, *Communology: an Introduction to the Study of Communication*, (New York: Herper & Row Publishers, 1978), h. 25.

⁶Alexander Gode, *What Is Communcation ?*, (New York: Journal of Communication, 1969), h. 5.

⁷Edy Sudaryanto, *Relevansi, Fungsi, dan Peranan Komunikasi Dalam Pembangunan*, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), h. 9.

demikian akan terjadi efek atau umpak balik yang diinginkan oleh penentu kebijakan.

Manakala proses seperti di atas dapat berjalan secara baik dan ajek serta terus menerus dalam setiap komunikasi, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh siapapun termasuk oleh penentu dan penerima kebijakan akan memperoleh hasil yang memuaskan. Nampaknya permasalahan ini tidak semudah kita membayangkannya, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian jangan ragu dan putus asa terus saja belajar untuk menggali persyaratan yang dapat memperlancar dalam komunikasi.

Proses komunikasi di atas dapat dijelaskan hubungannya dengan proses perubahan sosial. Mengkomunikasikan arah strategi kebijakan dapat dilakukan melalui lisan dan tulisan pada orang lain untuk dapat memahami dan memecahkan permasalahan. Menurut Veithzal Rivai dalam buku “Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek” menjelaskan bahwa komunikasi dalam praktiknya terdapat empat arus untuk membangun sumber daya manusia pada suatu perusahaan yaitu:

1. Komunikasi vertikal ke bawah. Komunikasi model ini di mana merupakan wahana bagi manajemen untuk menyampaikan beberapa informasi kepada bawahannya seperti perintah, intruksi, kebijakan baru, pengarahan, pedoman kerja, nasehat, dan teguran.
2. Komunikasi vertikal ke atas. Komunikasi model ini di mana para anggota dalam perusahaan ingin selalu didengar keluhan-keluhan atau inspirasi mereka oleh para atasannya.
3. Komunikasi horizontal. Komunikasi model ini berlangsung antara orang-orang yang berada pada level yang sama dalam sebuah perusahaan. Komunikasi model ini cenderung mengarah pada “mengandai-andai” dari orang-orang seperusahaan tersebut. Artinya jika ada kelompok karyawan misalnya, berkeinginan menaikkan upah atau gaji, maka keinginan itu hanyalah sebatas rencana saja.
4. Komunikasi diagonal. Komunikasi model ini berlangsung antara dua satuan kerja yang berada pada jenjang

perusahaan yang berbeda, tetapi pada perusahaan yang sejenis. Contoh terjadi komunikasi antar Direktur Produksi pada perusahaan sejenis yang berkaitan dengan produksi yang dihasilkan oleh perusahaan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan kualitas ataupun dalam menghadapi persaingan terhadap produk sejenis dari luar negeri.⁸

Berikutnya yang perlu diperhatikan adalah adanya kegagalan komunikasi dan akibat buruk yang ditimbulkan. Menurut Deddy Mulyana bahwa kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalahan dalam pemahaman dan akibatnya kerugian bahkan mala petaka. Resiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan Negara.⁹ Adanya kesenjangan komunikasi antara pihak manajemen dan karyawan lambat laun tidak mempercayai tujuan dan niat yang baik, sehingga terjadi gap kepercayaan yang semakin menganga antara keduanya. Kesenjangan ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dan adanya perasaan perlakuan yang tidak adil dan tidak pernah dikomunikasikan sebelumnya. Di samping itu terkadang belum menyadari adanya betapa pentingnya melakukan komunikasi dan juga mungkin akibat merasa dirinya yang lebih penting dari yang lainnya. Daripada itu untuk suksesnya komunikasi, perlu diperhatikan beberapa faktor lain yang memengaruhinya yaitu:

1. Jabatan, level jabatan sedikit banyak memengaruhi kelancaran komunikasi di antara berbagai pihak. Bagi yang memiliki jabatan yang lebih tinggi malu jika harus berkomunikasi dengan bawahannya, demikian pula bawahan merasa canggung untuk berkomunikasi dengan atasannya.
2. Tempat, ruang kerja yang terpisah (yang mungkin jauh) akan memengaruhi komunikasi, baik antarkaryawan yang selevel maupun antara atasan dengan bawahan.

⁸Veithzal Rivai, *Menejemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 809.

⁹Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 1.

3. Alat komunikasi, alat komunikasi sangat besar pengaruhnya dalam menciptakan dalam berkomunikasi. Akan tetapi saat ini masalah alat sesungguhnya bukan penghalang lagi karena telah ada alat komunikasi seperti Hand Phone.
4. Kepadatan kerja, kesibukan kerja yang dihadapi dari waktu ke waktu merupakan penghambat komunikasi, terutama di kota besar dengan volume kerja yang padat dan memerlukan ekstra hati-hati. Di sini jangankan untuk berkomunikasi, bahkan terkadang untuk makan pun tidak sempat.¹⁰

Dalam pembangunan SDM, proses komunikasi terjadi antara penentu kebijakan yaitu pengkader dan penerima kebijakan yaitu yang dikader. Pengkader itu adalah komunikator dan yang dikader adalah komunikannya, yang disampaikannya adalah materi-materi pengembangan itu sendiri, cara penyampaian mungkin ada yang menggunakan alat atau media sebagai penunjang penyampaian ilmu tersebut dan sebagai hasilnya atau efeknya si komunikator atau yang dikader dapat mengerti apa yang disampaikan komunikator atau pengkader tersebut dan agar dapat meningkatkan SDM.

2. Teknik-Teknik Komunikasi dalam Perubahan Sosial

Setiap komunikasi yang dilakukan oleh manusia memiliki teknik tersendiri termasuk pada komunikasi dalam perubahan sosial. Teknik adalah cara untuk menunjukkan atau menyampaikan informasi pada orang lain agar dapat dipahami secara baik dan maksimal. Teknik dapat dikatakan sebagai pendekatan secara sederhana tentang kenyataan yang ada. Teknik-teknik dalam komunikasi merupakan suatu penggambaran dari struktur atau proses komunikasi secara sederhana. Oleh karena itu teknik komunikasi manapun yang ada adalah selalu lebih sederhana dibandingkan dengan kenyataan komunikasi yang dilakukannya.

Teknik-teknik komunikasi sebagaimana dipahami dalam berbagai literatur komunikasi secara umum terdapat berbagai macam teknik. Berikut ini akan dibahas secara berturut-turut

¹⁰Veithzal Rivai, *Op. Cit.* h. 810.

mengenai teknik-teknik komunikasi yang akan diterapkan dalam perubahan sosial. Menurut Onong Uhjana Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

1. Teknik Komunikasi Informatif.
2. Teknik Komunikasi Persuasif.
3. Teknik Komunikasi Pervasif.
4. Teknik Komunikasi Coersif.
5. Teknik Komunikasi Instruktif.
6. Teknik Hubungan Manusiawi (Human Relations).¹¹

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketetapan sebagaimana mestinya, suatu teknik komunikasi dalam perubahan sosial harus menjadi perhatian, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Teknik Komunikasi Informatif.

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat: memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan. Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan. Tanpa informasi sangatlah sulit untuk dapat mengakses secara cepat dan tepat segala sesuatu yang bermanfaat dari adanya perubahan sosial.

- 2) Teknik Komunikasi Persuasif.

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini menadaskan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang mendasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi

¹¹Lihapsari Prihatini dkk., *Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, (Bandung: PPs UNPAD, 1997), h. 3.

persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia.

3) Teknik Komunikasi Pervasif.

Teknik komunikasi pervasive adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan meremember pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan sosial dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang.

4) Teknik Komunikasi Koersif.

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan social tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

5) Teknik Komunikasi Instruktif.

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya seegera mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan social pembangunan.

6) Teknik Hubungan Manusiawi (*Human Relations*).

Yang dimaksud dengan teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemas informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak. Jenis teknik ini bila dikaitkan dengan perubahan sosial terutama melakukan pendekatan para tokoh sehingga menimbulkan pemaman yang mendukung pada adanya perubahan tersebut. Kemudian diharapkan para tokoh itu dapat mensosialisasikan pada orang lain atau para pengikutnya dengan caranya sendiri.

C. Kesimpulan

Demikianlah pembahasan mengenai teknik-teknik komunikasi dalam perubahan sosial. Teknik tersebut dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan akhir proses komunikasi dalam menghadapi perubahan sosial. Kehadiran teknik komunikasi di atas memberikan petunjuk kepada pengambil kebijakan dalam perubahan sosial agar memperoleh hasil yang diinginkannya. Faktor kegagalan menyampaikan pesan dalam menghadapi perubahan sosial dikarenakan tidak diiringi dengan teknik-teknik komunikasi yang ada. Teknik-teknik komunikasi yang ada tidak berarti hanya bertujuan untuk menghimpun segudang pengetahuan abstrak pada bidang ilmu komunikasi. Tetapi lebih dari itu sasaran utama untuk mempermudah dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Daftar Pustaka

- Alexander Gode, *What Is Communication ?*, Journal of Communication, New York, 1969
Alvin Toffler, *The Third Wave*, Terj. Sri Kusdiyantina, *Dunia Gelombang Ketiga*, Pantja Simpati, Jakarta, 1990
Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Prenada Media Group, Jakarta, 2006

- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004
- De Vito A. Yoseph, *Communology: an Introduction to the Study of Communication*, Herper & Row Publishers, New York, 1978
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2005
- Edy Sudaryanto, *Relevansi, Fungsi, dan Peranan Komunikasi Dalam Pembangunan*, PPs, UNPAD, Bandung, 1997
- Lihapsari Prihatini dkk., *Teknik Komunikasi Tepat Guna Dalam Mengatasi Segala Bentuk Perubahan*, Bandung: PPs UNPAD, Bandung, 1997.
- Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Gramedia, Jakarta, 2004.